**LITERASI EKONOMI DAN PENDIDIKAN ANAK**

**OLEH:**

**AJI PONCO NUGROHO**

***Abstract***

*Indonesia sangat krisis moral, banyak anak Indonesia yang sangat tidak menghargai bahkan tidak tahu makna literasi ekonomi. Terlebih lagi di usia dini sampai menganjak remaja, mereka beranggapan bahwa ekonomi mereka sedang baik-baik saja dan terlihat biasa saja. Padahal betapa susahnya orang tua mereka untuk mencari dan menggali pundi-pundi uang untuk memenuhi kebutuhan si anak terutama untuk kebutuhan pendidikan anak. Mendidik remaja tentang pengelolaan uang bisa menjadi tantangan tersendiri. Lagi pula, tugas orang tua dalam hal ini mutlak harus dilakukan dengan baik. Orang tua bisa mengajari anak dengan baik manakala mereka mulai cukup mengerti tentang perencanaan keuangan. Pelajaran penting ini bisa dimulai dari usia remaja atau pada masa Sekolah Menengah Atas. Di luar itu, ada banyak hal yang bisa menjadi kekhawatiran orang tua saat mereka akan beranjak dewasa. Orang tua merasa khawatir tentang pergaulan anak, gaya hidup, kondisi jiwa yang tak stabil,*

**Kata Kunci:** literasi ekonomi, anak, keuangan.

**Pendahuluan**

Artikel ini akan membahas pentingnya literasi keuangan bagi anak-anak untuk diajarkan sejak usia dini. Dalam hal ini selain keluarga yang menjadi peran penting terhadap literasi keuangan anak sehingga keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap aspek kognitif literasi ekonomi/keuangan, seorang guru juga sangat membantu untuk menanamkan nilai-nilai literasi keuangan. Dan artikel ini akan memperlihatkan keterkaitan antara literasi ekonomi terhadap pendidikan anak dan keterkaitannya dengan revolusi industri 4.0. Dengan kurangnya pendidikan ekonomi dalam keluarga dan juga adanya revolusi 4.0 maka akan terjadi semburan hal negatif yang sangat bertaburan, dengan adanya minim pengetahuan ekonomi maka keluarga, sekolah itu adalah peran penting dalam memupuk keberhasilan anak dan mempersiapkan sebelum revolusi industri 4.0 terjadi begitu cepat.

Artikel ini juga akan menjelaskan perubahan yang harus dilakukan di lembaga pendidikan sehingga sumber daya manusia yang dihasilkan dapat bersaing dan berkontribusi secara global. Melalui kajian literatur dan analisis isi pada bagian pembahasan, penulis menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum saat ini dan di masa depan harus melengkapi kemampuan siswa dalam dimensi akademik, keterampilan hidup, kemampuan untuk hidup bersama, dan berpikir secara kritis dan kreatif. Keterampilan tak kasat mata seperti keterampilan interpersonal, berpikir global, dan literasi media dan informasi.

**Literasi Ekonomi Terhadap Pendidikan Anak dan Keterkaitan dengan Revolusi Industri 4.0**

Indonesia sangat krisis moral, banyak anak Indonesia yang sangat tidak menghargai bahkan tidak tahu makna literasi ekonomi. Terlebih lagi di usia dini sampai menganjak remaja, mereka beranggapan bahwa ekonomi mereka sedang baik-baik saja dan terlihat biasa saja. Padahal betapa susahnya orang tua mereka untuk mencari dan menggali pundi-pundi uang untuk memenuhi kebutuhan si anak terutama untuk kebutuhan pendidikan anak. Dengan sikap anak yang masa bodoh dan ketidaktahuannya akan literasi ekonomi maka anak akan cenderung menyepelekan sesuatu yang terkait keuangan. Misalnya sering jajan yang kurang bermanfaat dan juga sekolah hanya sebatas hadir dan sebagainya. Hal itu sungguh tidak layak; menunjukkan bahwa literasi ekonomi pendidikan sangat penting ditanamkan sejak dini dan dalam hal ini yang seharusnya sangat berperan dan bisa mengatasinya adalah keluarga juga sesosok guru yang bisa ditiru ketika di sekolah. Sebab, peran sekolah sangat cocok juga untuk menanamkan nilai-nilai literasi ekonomi.

Mendidik remaja tentang pengelolaan uang bisa menjadi tantangan tersendiri. Lagi pula, tugas orang tua dalam hal ini mutlak harus dilakukan dengan baik. Orang tua bisa mengajari anak dengan baik manakala mereka mulai cukup mengerti tentang perencanaan keuangan. Pelajaran penting ini bisa dimulai dari usia remaja atau pada masa Sekolah Menengah Atas. Di luar itu, ada banyak hal yang bisa menjadi kekhawatiran orang tua saat mereka akan beranjak dewasa. Orang tua merasa khawatir tentang pergaulan anak, gaya hidup, kondisi jiwa yang tak stabil, dan sebagainya yang cenderung negatif. Di sinilah orang tua bisa memberikan materi keuangan kepada anak. Kreativitas orang tua dibutuhkan dalam hal ini agar anak tak merasa terbebani. Belakangan ini ada yang namanya revolusi industri 4.0 jika dikait-kaitkan maka sangat berkenaan dengan literasi ekonomi di dunia pendidikan.

Rupanya ada dampak negatif yang akan timbul yang berkaitan dengan revolusi industri 4.0 terhadap literasi ekonomi dan pendidikan yaitu meningkatnya pengangguran. Semua pekerjaan bisa dikerjakan oleh robot maka banyak pekerja yang di-PHK imbasnya akan ke biaya sekolah anak yang tak tercukupi dan lain sebagainya, dan kembali lagi pada pokok bahasan awal, bahwa orang tua sangat berpengaruh karena gaya hidup orang tua atau bahkan sikap konsumtif orang tua.

**Simpulan**

Dengan pentingnya literasi ekonomi dalam pendidikan, maka pihak keluaga sangat berperan dalam hal ini, di lingkungan keluarga, orang tua berperan dalam penerapan kebiasaan mengelola uang pada anak. Sehingga bisa menjadi bekal untuk anak saat dewasa nanti. Hal ini bisa mencegah anak tumbuh menjadi dewasa yang konsumtif. Sayangnya, tidak semua anak memiliki pendidikan keuangan yang memadai karena ketidakmampuan orang tua dalam mengajarkan dan mendiskusikan cara mengelola uang dengan anak. Pentingnya pendidikan keuangan sejak dini serta cara yang bisa menjadi acuan orang tua dalam mendidik anak tentang keuangan. Memberikan contoh sikap tauladan yang baik bagi anak, agar anak tahu yang namanya literasi ekonomi dengan rasa hangat peluk keluarga yang harmonis dan keluarga bisa mendukung anak dengan baik dan bijaksana.

Seperti halnya sikap orang tua sehari hari yang akan menjadi gambaran si anak untuk berbuat seperti apa yang orang tuanya lakukan, dan selain orang tua, sekolah yang sangat berperan penting untuk memberikan pendidikan berupa literasi ekonomi keuangan pendidikan anak serta kehidupan sehari-hari anak harus seperti apa. Karena seorang anak pasti akan percaya bahwa sekolah adalah tempat mencari ilmu dan tempat berbagi juga.

Dengan adanya pembelajaran tentang literasi keuangan diharapkan anak bisa secara tidak langsung untuk menghemat dan melakukan sesuatu dengan melihat manfaat atau tidaknya sebuah kegiatan yang akan dilakukan dan dengan adanya ini maka anak akan cenderung gemar menabung untuk biaya sekolah dan kehidupan jajan sehari hari. Sehingga anak akan semakin berpikir logis dan bertindak sesuai kebutuhan, terlebih anak akan gemar berbagi untuk sesamanya dan melakukan hal-hal positif lainnya.

**Sumber Bacaan**

[Astuti](https://ejurnal.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/36/0)(2016). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro* [*https://ejurnal.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/36*](https://ejurnal.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/36)*.* (Diakses 15 April 2021)

Lestari, Indah Dwi. (2021). *Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa* [*https://repository.unja.ac.id/18142/*](https://repository.unja.ac.id/18142/)*. (*Diakses 15 april 2021

Syakur (2020). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Is Licensed A Creative Commons Atribution 4.0 International Lisense Fakultas Dan Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* [*http://jurnal.sttsundermann.ac.id/*](http://jurnal.sttsundermann.ac.id/)*.* (Diakses 15 April 2021)

[Widyawati](http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/assets/article/view/527/0). (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas brawijaya* [*http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/assets/article/view/527*](http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/assets/article/view/527)*.* (Diakses15 April 2021)